

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI WASKAT KEPALA SEKOLAH PADA SMP NEGERI 4 RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

(Efforts To Increase Teachers' Discipline In The Classroom through the Principal Waskat at SMP Negeri 4 Rimba Melintang Rokan Hilir)

Oleh: Sariana *)

*) Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase discipline in the presence of teachers teaching in the classroom through waskat Principal at SMP Negeri 4 Rimba Melintang Rokan Hilir. This study uses action research design school (PTS) designed two cycles of the first cycle and the second cycle. The subjects were teachers of SMP Negeri 4 Transverse Rimba Rokan Hilir. Analysis of data using qualitative data analysis derived from primary data and empirical. Based on the findings, it was concluded that waskat Principal, Discipline Teachers can increase in the presence of teaching in the classroom, it is seen 84% of respondents stated that waskat Principal very role in improving teacher discipline, especially in the presence of classroom teaching..

Keywords: *Discipline teacher, teaching presence, waskat, Principal*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Selain itu, guru juga sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun dasar-dasar kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari prilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang

pengajar dan pendidik. Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

SMP Negeri 4 Rimba Melintang adalah salah satu SMP Negeri yang berada di wilayah kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. SMP ini memiliki 15 orang guru untuk mendidik dan mengajar 200 orang siswa. Disiplin guru datang tepat waktu disaat jam mengajar dapat dikategorikan rendah di sekolah ini. Hal ini dapat diketahui antara lain dalam menjalankan tugas masih tergantung pada pengawasan kepala sekolah, dalam memasuki kelas untuk mengajar masih ada yang terlambat, pada saat guru tidak dapat mengajar guru hanya dapat memberikan catatan kepada anak didik, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak sekali jenis ketidak disiplin guru.

Kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari pengertian tersebut disimpulkan; kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Peningkatan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sangat perlu diperhatikan. Menurut Hasibuan (2005), waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan guru di sekolah. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengatasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja dan prestasi kerja bawahannya.

Kepala sekolah sebagai waskat harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui waskat Kepala Sekolah pada SMP Negeri 4 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui waskat Kepala Sekolah pada SMP Negeri 4 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

METODE

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru di SMPN 4 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2016. Metode penelitian adalah Tindakan

Sekolah (PTS) dengan pendekatan kualitatif.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengawasan (supervisi) mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan adanya waskat yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri dari skala penilaian, lembaran observasi dan angket. Data dianalisis secara kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 200 eks., sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 4 Rimba Melintang sebanyak 7 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam ke luar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran
- b. Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang,
- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil

pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis,
 d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama tujuh minggu (dua siklus).

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 15 orang. Selama pengamatan peneliti

dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- a. Kehadiran guru di kelas,
- b. Tingkat keterlambatan guru masuk kelas,
- c. Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajarmengajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran di Kelas Pada Siklus I

	Waktu Keterlambatan		
	Kurang dari 10 menit	10 menit sampai 15 menit	Lebih dari 15 menit
Jumlah	3	5	3
Persentase (%)	20%	33.33%	20%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 3 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 3 orang guru

terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit, serta 4 orang guru yang hadir tepat waktu mengajar di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tingkat Keterlambatan Guru Masuk Kelas pada Proses Belajar Mengajar pada Siklus Pertama

Gambar 1 menjelaskan tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 20% terlambat masuk kelas kurang dari 10 33.33% terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 20%

terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Guru yang hadir tepat waktu mengajar di kelas hanya 26.67%.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada

proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 3 orang atau 20%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 20%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua. Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan/ kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

Refleksi dilaksanakan bersama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan sama pada siklus kedua. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini, terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

Didasarkan pada hasil observasi, hasil pengamatan dan hasil wawancara pada siklus I, tindakan pada siklus II tidak berbeda, hanya beberapa peningkatan kualitas tindakan seperti berikut ini:

- a. setiap hari kepala sekolah hadir 30 menit sebelum jam pertama dimulai dan meninggalkan sekolah setelah jam pelajaran terakhir selesai,

- b. selalu membawa perangkat pembelajaran yang lengkap setiap masuk mengajar di kelas,
- c. setiap hari mengecek kehadiran guru mengajar di kelas melalui jurnal kelas,
- d. mengisi buku agenda guru,
- e. melaksanakan Supervisi.

Pengamatan/observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama tujuh minggu (dua siklus), untuk semua guru yang berjumlah 15 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan meliputi:

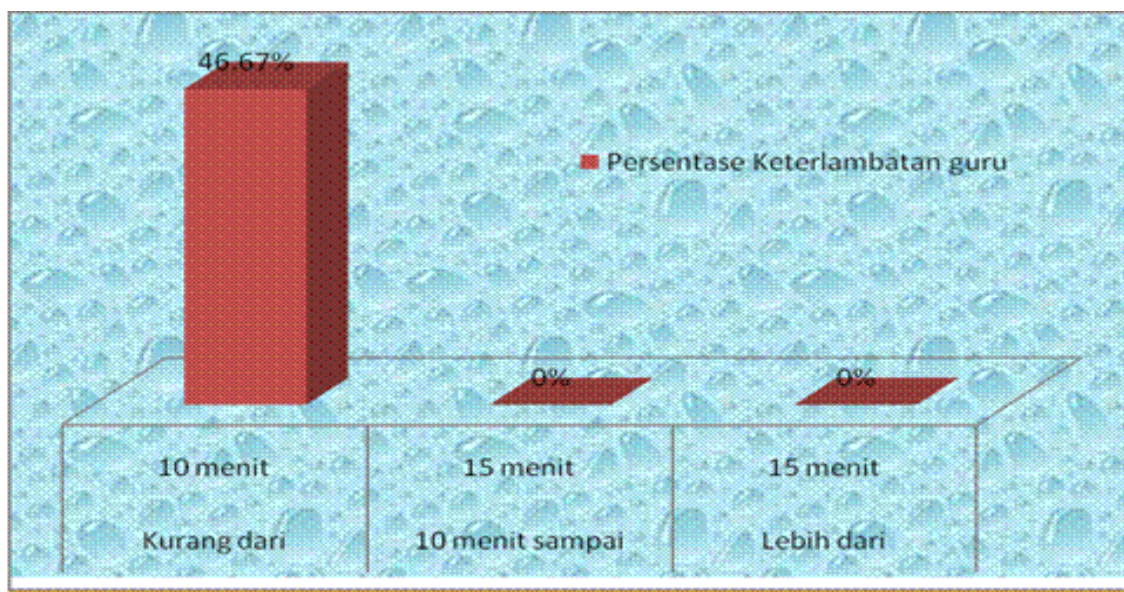
- a. kehadiran guru di kelas
- b. tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- c. waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada semua siswa untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 8 orang hadir tepat waktu mengajar di kelas atau 53.33%, 7 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit atau sebanyak 46.67%, tidak ada lagi guru yang terlambat baik 10 menit sampai 15 menit maupun lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua digambarkan pada Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran di Kelas Pada Siklus II

	Waktu Keterlambatan		
	Kurang dari 10 menit	10 menit sampai 15 menit	Lebih dari 15 menit
Jumlah	7	0	0
Persentase (%)	46.67%	0%	0%



Gambar 2. Tingkat Keterlambatan Guru Masuk Kelas pada Proses Belajar Mengajar pada Siklus Kedua

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di kelas. Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 46.67 % guru yang terlambat kurang dari 10 menit, dan tidak ada lagi

guru yang terlambat baik 10 menit sampai 15 menit maupun lebih dari 15 menit atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75 %.

Pada tahap ini tidak ada lagi guru yang terlambat masuk mengajar di kelas lebih dari 15 menit. Guru yang biasanya terlambat masuk mengajar di kelas terutama pada jam pelajaran pertama karena faktor transportasi menemukan solusinya, yaitu ikut pada teman sesama guru atau pegawai yang menggunakan transportasi (kendaraan) pribadi.

Tabel 3. Tanggapan Responden tentang Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Waskat Kepala Sekolah

Kriteria	Bobot	F	Nilai	%	Rata-rata		Tingkat Partisipasi
					Skor	%	
Selalu	4	10	40	84%			
Hampir Selalu	3	3	9	13%			
Jarang	2	1	2	1.5%			
Tidak Pernah	1	1	1	1.5%			
Jumlah		15	52	100	3.62		Sangat Tinggi

Dari Tabel 3 diperoleh gambaran bahwa waskat Kepala Sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas, terutama pada jam pelajaran pertama, hal ini ditandai dengan skor 3,62. Berdasarkan

penelitian terhadap responden ternyata terdapat 84% dari jumlah responden menyatakan bahwa waskat Kepala Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan disiplin Guru terutama dalam kehadiran

mengajar di kelas. Sedangkan yang 16% karena faktor transportasi, yaitu guru yang masih menggunakan transportasi umum, dimana akses jalan masuk ke sekolah memang agak sulit. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Guru dalam melaksanakan tugastugasnya di sekolah perlu dinilai, dibina, dan dibimbing. Oleh karena itu waskat (pengawasan yang melekat) sangat diperlukan dalam meningkatkan disiplin guru terutama dalam kehadirannya mengajar di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa waskat Kepala Sekolah dapat meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam kehadiran mengajar di kelas, hal ini terlihat 84% dari jumlah responden menyatakan bahwa waskat Kepala Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan disiplin Guru terutama dalam kehadiran mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disarankan:

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di suatu Lembaga Pendidikan perlu mengadakan pengawasan yang melekat (Waskat) pada seluruh warga sekolah yang dipimpinya.
2. Setiap tenaga kependidikan seperti guru memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya yaitu kepala sekolah.

REFERENSI

- Asmiarsih. 2012. *Sumberdaya Manusia*. Alfabeta. Bandung
- Hasibuan, Malayu Sp. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Maryono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rawung. 2013. *The Effect of Leadership on the Work Motivation of Higher Education Administration Employees (Study at*

Manado State University). IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM).

- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Muri Kencana. Jakarta
- Soewandi. 2012. *Organisasi Perusahaan*. Raja Grafindo. Jakarta
- Sudrajat, H. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Cipta Cekas Grafika. Bandung
- Sukendar dan Usman, H. 2013. *Karakteristik Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Banguntapan*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. 1(2): 285-294
- Surya, M. 2000. *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Balitbang Depdiknas. Jakarta. Hal 1-12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Raja Grafindo persada. Jakarta

